

Weekly Perspective

Monday, 30 March 2026



In alliance with CIMB

Market Data	27-Mar-26	17-Mar-26	%
IHSG	7,097	7,107	-0.1%
EIDO	15.4	15.6	-1.2%
10Yr Indo IDR (%)	6.86	6.89	-4 bps
10Yr Indo USD (%)	5.52	5.30	23 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.43	4.20	23 bps
IDR/USD	16,980	16,997	0.1%

Economic Data	Feb-26	Jan-26	Dec-25
CPI (%YoY)	4.76	3.55	2.92
7D-RRR (%)	4.75	4.75	4.75
PMI Manufacturing	53.80	52.60	51.20
CCI	125.20	127.00	123.50
FX Reserves (USD bn)	151.90	154.58	156.47
Trade Balance (USD mn)	-	954.30	2,512.70

Did you know?



Picture credit: liputan6.com

Political Pressure Rises as “No Kings” Protests Sweep the United States

Tekanan politik terhadap pemerintahan Trump meningkat setelah lebih dari 3.000 aksi demonstrasi “No Kings” digelar serentak di seluruh Amerika Serikat pada akhir Maret 2026, dengan total partisipasi diperkirakan mencapai 8–9 juta orang. Aksi ini menjadi salah satu gelombang protes terbesar dalam sejarah modern AS.

Demonstrasi tersebut menentang sejumlah kebijakan utama pemerintahan Trump, termasuk perang di Iran, deportasi massal, dan tuduhan konsolidasi kekuasaan yang dapat melemahkan demokrasi.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **Japan reportedly ready to sell US Treasury.** Jepang menyatakan siap menjual US Treasury untuk menstabilkan yen yang melemah dan menekan kenaikan harga energi. Langkah tersebut berpotensi menaikkan imbal hasil obligasi AS dan meningkatkan tekanan di pasar keuangan global, termasuk pasar carry trade senilai sekitar USD260 miliar hingga USD1 triliun.
- **US extended Iran strike pause to 6 Apr'26, while weighing additional 10k ground troops to Middle East.** Presiden AS Donald Trump memperpanjang tenggat pembukaan Selat Hormuz oleh Iran selama 10 hari hingga 6 April sekaligus menunda serangan terhadap infrastruktur energi Iran untuk memberi ruang negosiasi. Iran tetap menguasai Selat Hormuz yang menjadi jalur sekitar USD1 triliun perdagangan global per tahun sambil memungkinkan pengiriman minyak terbatas dan menuntut jaminan politik. Di tengah eskalasi konflik antara Iran dan Israel, AS mempertimbangkan pengerahan hingga 10.000 pasukan tambahan di Timur Tengah. Ketegangan ini menjaga harga minyak tinggi di sekitar USD108 per barel dan meningkatkan risiko inflasi global.

Domestic

- **Indonesia CA balance hit deficit of USD 2.54bn in 4Q25.** Mulai April, Bank Indonesia merevisi ambang transaksi valas dengan menurunkan batas pembelian spot dan transfer ke luar negeri menjadi USD50 ribu, serta menyesuaikan batas DNDF/forward dan swap. Selama libur panjang Lebaran, BI tetap melakukan intervensi di pasar NDF melalui kantor luar negeri. BI juga memperkirakan defisit transaksi berjalan mendekati batas atas proyeksi 0,1–0,9% PDB tahun ini.
- **Indonesia's govt. adjusted MBG to match school schedules, targeting up to IDR40tn savings.** Pemerintah menyesuaikan distribusi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi lima hari per minggu sesuai hari sekolah aktif, dari sebelumnya enam hari. Kebijakan ini meningkatkan efisiensi dan diperkirakan menghemat anggaran hingga IDR40 triliun per tahun, sehingga membantu menjaga efisiensi fiskal tanpa mengubah tujuan utama program.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by -0.14% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu di level 7,097, atau turun -0.14% dari penutupan sebelumnya di level 7,107. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh melemahnya beberapa sektor seperti *basic materials* (-2.8%), *technology* (-0.9%), dan sektor *healthcare* (-0.8%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR 22,436 bn.

Bonds Market

- **Stronger Domestic Bond, weaker US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup turun ke level 6.86% (prev week: 6.89%). Sementara itu, Harga obligasi US ditutup melemah dengan imbal hasil 10Y naik ke level 4.43% (prev week: 4.20%). Mata uang Rupiah menguat ke level 16,980 dari posisi minggu lalu 16,997. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR 2.9 tn sepanjang minggu lalu, dengan proporsi kepemilikan asing sedikit turun ke level 12.54% (prev week: 12.58%).

Things to look for this week..

- **Key macro data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. Dari sektor tenaga kerja, *Unemployment Rate* diperkirakan akan terjaga pada 4.4% dengan *Initial Jobless Claims* meningkat menjadi 212K (prev: 210K), seiring dengan ADP employment change bulan Februari di level 40K (prev: 60K). Sementara itu, sektor manufaktur diproyeksikan stagnan dengan rilis ISM Manufacturing yang diprediksi berada di level 52.4 (prev: 52.4). Dengan sektor perdagangan untuk periode Februari diperkirakan defisit USD59.4 bn.
- Selanjutnya, dari pasar domestik, perhatian pasar juga tertuju pada kinerja sektor perdagangan untuk periode Februari, di mana Trade Balance diperkirakan surplus sebesar USD1.658 juta (prev: USD9,54 juta), sementara pertumbuhan impor dan ekspor pada periode sebelumnya masing-masing berada di level 18.2% YoY dan 3.4% YoY. Selain itu, inflasi CPI YoY untuk Maret juga akan dirilis, dengan proyeksi berada di level 4.27% (prev: 3.55%).

Investment Implications

- **Equity looks oversold; finding value in bonds.** Ditengah masih berlanjutnya pelemahan pada pasar saham Indonesia, yield obligasi surat utang negara mulai *stabilize*. Semenjak perang di Timur Tengah pecah, IHSG sudah terkoreksi sebesar 11.54% dan yield surat utang tenor 10 tahun naik sebesar 39bps ke level 6.86%. Kami melihat koreksi yang terjadi di pasar saham sudah oversold dan Sebagian besar downside sudah priced-in. Hal ini menciptakan potensi tactical rebound terutama pada saham saham yang resilient dan berorientasi domestic. Sementara itu, dari sisi bond, koreksi yang terjadi juga menciptakan peluang dimana level yield mulai attractive namun terbatas pada seri seri tertentu. Dari perkembangan ini, dalam rangka menavigasi tingkat volatilitas yang masih akan cukup tinggi kedepannya, untuk sementara kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x), yaitu BINDO index. Untuk saham, seiring dengan penurunan suku bunga yang cukup signifikan di tahun 2025, kami cukup optimis dampak positif dari penurunan suku bunga tersebut akan dirasakan tahun 2026 ini serta dorongan positive katalis dari inisiatif Danantara dalam melakukan konsolidasi dan restrukturisasi pada Perusahaan-Perusahaan BUMN. Sektor unggulan kami masih pada sektor Property, Consumer Staples dan Industry Metal.